

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN  
PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT  
(COMMUNITY-BASED TOURISM)  
MELALUI KELOMPOK SADAR WISATA**

Oleh :

Faris Nurrahman - 14010111130044

Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro Semarang

Jalan Prof.H Soedarto, SH, Tembalang, Semarang. Kotak Pos 1269

Website : <http://www.fisip.undip.ac.id/> Email : [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

**ABSTRACT**

*The policy of tourism development since Indonesian independence in 1945 until now has changed along with the changing socio-political and economic conditions in Indonesia and the world. Community-based tourism or CBT is a concept of tourism management by prioritizing the participation of the local community with the purpose to provide welfare for them while maintaining the quality of the environment and protecting social and cultural life.*

*Desa Wisata Wiskuno is an example of a tourism destination that implements the concept of CBT in the tourism development model. Desa Wisata Wiskuno was established on 26 September 2016 managed by Pokdarwis Sumbermadu that located in Maduretno Village, Kebumen Distict. Over the course of 2 years, Pokdarwis Sumbermadu succeeded in mobilizing community participation and received several awards in District and Province level which enabled them to gain the Government's attention to help the Pokdarwis's program in mobilizing people's participation in tourism development.*

*The researcher used qualitative descriptive method and applied interview and documentation study in collecting data in Maduretno Village, development location of Desa Wisata Wiskuno conducted by the local community and Pokdarwis Sumbermadu.*

*The result of this research is "How Pokdarwis Sumbermadu to achieve success in applying the concept of CBT at Maduretno Village by established Desa Wisata Wiskuno".*

*Recommendations that can be given is Pokdarwis Sumbermadu is expected to make more varied programs according with tourism development, and increasing its role to apply Sapta Pesona values to the local community. The local government of Kebumen District can continue to provide coaching support, and tourism-related training on Pokdarwis Sumbermadu.*

**Keywords: Tourism, Tourism Development, Community Based Tourism, Desa Wisata, Kelompok Sadar Wisata**

## **PENDAHULUAN**

Kebijakan pembangunan kepariwisataan sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945 sampai sekarang telah mengalami perubahan – perubahan seiring dengan perubahan kondisi sosial politik dan ekonomi di Indonesia maupun dunia. Meningkatnya jumlah wisatawan diharapkan mampu meningkatkan perekonomian lokal sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dan melestarikan alam dan budaya tradisional.

Namun pada kenyataannya pembangunan pariwisata belum sepenuhnya memberikan manfaat yang signifikan untuk masyarakat. Salah satu penyebab kurang maksimalnya perencanaan pembangunan pariwisata di Indonesia adalah kurangnya pelibatan masyarakat di dalam proses perumusan kebijakan tentang kepariwisataan. Untuk itu perlu dirancang sebuah kebijakan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses pembangunan pariwisata. Istilah ini yang dikenal dengan upaya pemberdayaan masyarakat dalam bentuk *Community-based tourism*. *Community-based tourism* atau biasa disingkat *CBT* merupakan konsep pengelolaan kepariwisataan dengan mengedepankan partisipasi aktif masyarakat dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi mereka dengan tetap menjaga kualitas lingkungan, serta melindungi kehidupan sosial dan budayanya.

Desa Maduretno merupakan salah satu contoh daerah di Kabupaten Kebumen yang berhasil menerapkan pendekatan *CBT* dalam model pembangunan Pariwisata. Kepedulian masyarakat khususnya para pemuda di Desa Maduretno sukses membuka destinasi wisata baru dengan konsep Rural Tourism atau Desa

wisata yang diberi nama Wiskuno yang merupakan kependekan dari Wisata Alam Sungai Lukulo Desa Maduretno.

Secara singkat Pokdarwis Sumbermadu selama kurun waktu kurang dari 2 tahun berhasil menggerakkan partisipasi masyarakat dan mendapatkan beberapa penghargaan diantaranya juara umum II tingkat Kabupaten dan juara 6 tingkat provinsi sehingga berhasil mendapatkan perhatian khusus dari Pemerintah. Selain itu keberhasilan mereka mengajak masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan pariwisata menjadi alasan utama pemerintah untuk memberikan perhatian kepada Pokdarwis Sumbermadu.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*CBT*) melalui Kelompok Sadar Wisata, Studi Kelompok pada Pokdarwis Sumbermadu, Desa Maduretno, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep manajemen pemerintahan, konsep pariwisata, dan konsep *Community-based tourism* sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.

Metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif dengan tipe penelitian bersifat deskriptif. Data-data yang penulis peroleh adalah data primer melalui wawancara dan data sekunder diperoleh melalui dokumen, buku, arsip, dan perundang-undangan, kemudian data yang diperoleh penulis dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan

## **PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Konsep *Community-based tourism* dalam Pengelolaan Desa wisata Wiskuno di Desa Maduretno Kabupaten Kebumen oleh Pokdarwis Sumbermadu**

Kelompok Sadar Wisata Sumbermadu merupakan salah satu dari beberapa Kelompok Sadar Wisata yang ada di Kabupaten Kebumen. Pokdarwis Sumbermadu berkedudukan di Desa Maduretno, Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen. Berdiri tanggal 24 September 2016 yang telah dikukuhkan dengan SK Kepala Desa nomor 050/15/KEP/2016.

Dalam pandangan Hausler *CBT* merupakan suatu pendekatan pembangunan pariwisata yang menekankan pada masyarakat lokal (baik yang terlibat langsung dalam industri pariwisata maupun tidak) dalam bentuk memberikan kesempatan (akses) dalam manajemen dan pembangunan pariwisata yang berujung pada pemberdayaan politis melalui kehidupan yang lebih demokratis, termasuk dalam pembagian keuntungan dari kegiatan pariwisata yang lebih adil bagi masyarakat lokal. Hausler menyampaikan gagasan tersebut sebagai wujud perhatian yang kritis pada pembangunan pariwisata yang seringkali mengabaikan hak masyarakat lokal di daerah tujuan wisata. Suansri mendefinisikan *CBT* sebagai pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya.

Dari pandangan Hausler mengenai konsep *Community-based tourism* dapat disimpulkan bahwa pengelolaan desa wisata Wiskuno merupakan wujud dari pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat

(*CBT*) dilihat dari pengelolaan desa wisata Wiskuno, manfaat pengelolaan desa wisata Wiskuno, dan partisipasi masyarakat Desa Maduretno. Definisi desa wisata Wiskuno sebagai pemberdayaan masyarakat dalam *Community-based Tourism* ditunjukkan oleh matriks dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Matriks Desa Wisata Wiskuno sebagai Pemberdayaan dalam *Community-based tourism***

<b>Karakteristik</b>	<b>Definisi <i>CBT</i></b>	<b>Desa wisata Wiskuno</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
Pengelolaan Wisata	Bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemerintah tidak terlibat langsung dalam pengelolaan objek wisata</li> <li>b. Masyarakat memiliki akses penuh dalam pengelolaan pariwisata.</li> <li>c. Pengelolaan dilakukan oleh Pokdarwis Sumbermadu sebagai pelaksana kegiatan</li> </ul>
Manfaat	Masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha -usaha pariwisata juga mendapat keuntungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Petani diuntungkan dengan adanya wisata Agro</li> <li>b. Tumbuhnya Usaha Baru di Lingkungan Desa Maduretno seperti Homestay, peluang usaha kuliner atau tempat makan</li> </ul>
Partisipasi	Menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratisasi dan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Diskusi dengan Masyarakat</li> <li>b. Keuntungan Hasil Pengelolaan Wisata didistribusikan kepada masyarakat melalui pengembangan objek wisata</li> </ul>

*Hasil Analisa Peneliti*

## **2. Strategi Penerapan konsep *Community-based tourism* melalui Pengelolaan Desa wisata Wiskuno oleh Pokdarwis Sumbermadu**

Dari hasil penelitian di lapangan strategi yang dilakukan oleh pokdarwis Sumbermadu dalam menerapkan konsep *CBT* melalui 3 tahapan yaitu:

Perencanaan, Pendampingan, dan Evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dijelaskan lebih rinci didalam matriks penelitian dibawah ini.

**Tabel 1.2**  
**Tahapan Strategi Penerapan CBT dalam Pembangunan Desa Wisata Wiskuno**

Strategi 1	Penjabaran Strategi 2	Keterangan 3
Perencanaan	Identifikasi potensi wisata	a. Sungai Lukulo b. Pertanian di Desa Maduretno
	Pemilihan konsep pengembangan daya tarik wisata berupa <i>outbound and fishing</i>	a. Sungai Lukulo b. Alam pedesaan yang masih alami c. SDM <i>outbound</i> , pemuda desa yang telah menjadi fasilitator <i>outbound</i>
	Menentukan tujuan pengelolaan desa wisata	a. Menggali potensi wisata b. Meningkatkan kesejahteraan anggota pokdarwis dan masyarakat sekitar c. Mengenalkan potensi yang ada ke masyarakat d. Memberdayakan masyarakat sekitar.
	Menyusun struktur kepengurusan	Penentuan pengurus desa wisata Wiskuno ditentukan oleh Pokdarwis dengan media diskusi atau musyawarah bersama masyarakat.
	Perekrutan anggota	a. Perekrutan masyarakat di dalam pengelolaan Desa wisata Wiskuno adalah dengan cara musyawarah yang diadakan oleh Pokdarwis Sumbermadu dengan cara mengumpulkan masyarakat dan melakukan musyawarah bersama b. Memprioritaskan anggota yang memiliki kepedulian serta empati terhadap pengembangan wisata lokal
Pendampingan	Pengadaan peralatan penunjang kegiatan wisata	Menyediakan perlengkapan <i>outbound</i>
	Pelatihan ketrampilan	a. Study Banding b. Training Camp
	Sosialisasi agrowisata	Budidaya jambu kristal
	Sosialisasi homestay	Sosialisasi di internal pokdarwis
	Pelatihan pemanduwisata	Mitra dengan Pemerintah Daerah
Evaluasi	Pertemuan rutin setiap bulan	Evaluasi kegiatan pengelolaan desa wisata

*Hasil Analisa Peneliti*

Tabel 1.2 memperlihatkan langkah-langkah yang dilakukan Pokdarwis Sumbermadu dalam menggerakkan partisipasi masyarakat melalui pengelolaan Desa Wisata Wiskuno. Langkah pertama adalah perencanaan dengan mengidentifikasi potensi wisata, merancang konsep daya tarik pengembangan wisata, menuntukan tujuan, membuat struktur kepengurusan, dan merekrut masyarakat. Sedangkan

pendampingan yang dilakukan adalah pendanaan, bimbingan, dan pelatihan wisata. Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi dengan mengadakan pertemuan rutin dengan jalan musyawarah bersama masyarakat dalam semua pengambilan keputusan.

### **3. Peran Masing-Masing Aktor dalam Keberhasilan Penerapan *Community-based tourism* di Desa Wisata Wiskuno**

*Community-based tourism* merupakan sebuah pendekatan partisipatif dengan memberdayakan masyarakat sebagai aktor utama dalam upaya pembangunan kepariwisataan. Dalam pengelolaan di desa wisata Wiskuno, ada banyak aktor yang berperan dalam mensukseskan penerapan konsep *CBT* di Desa Wisata Wiskuno. Aktor tersebut adalah insan-insan pengelolaan desa wisata Wiskuno yang ada pada berbagai sektor. Secara umum insan pariwisata yang memiliki peran besar dalam kesuksesan penerapan *Community-based tourism* melalui pengelolaan Desa Wisata Wiskuno, yaitu: (1) Pemerintah, (2) Swasta, (3) Pokdarwis.

#### **Pemerintah**

Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen dalam pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat di desa wisata Wiskuno melalui Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata ada 3, yaitu : regulator, dinamisator, dan fasilitator.

Peran pemerintah didalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Desa Wisata Wiskuno dapat dilihat melalui matriks penelitian yang disusun oleh peneliti dibawah ini.

**Tabel 1.3**  
**Peran Pemerintah dalam Pembangunan Pariwisata di Desa Wisata Wiskuno**

No	Peran Pemerintah	Keterangan
	1	2
1	Regulator	a. Penerbitan Perda Kabupaten Kebumen Nomor 6 Tahun 2017 b. Penerbitan Perda Kabupaten Kebumen Nomor 7 Tahun 2017
2	Dinamisator	a. Pemantauan melalui pertemuan rutin pokdarwis b. Apresiasi kepada aktor penggerak pembangunan pariwisata di tingkat lokal
3	Fasilitator	a. Bimbingan Teknis Pengelolaan Desa Wisata b. Pendanaan dengan Menjadikan Desa Wisata sebagai Unit Usaha BUMDES c. Sosialisasi Homstay dan Pelatihan Pemanduwisata d. Perbaikan Infrastruktur penunjang wisata

*Hasil Analisa Peneliti*

### **Swasta**

Peran sector swasta yang peneliti temukan dalam pengelolaan Desa Wisata Wiskuno adalah sebagai berikut : Pelatihan dan Pengembangan Agrowisata, Pendanaan, Promosi Wisata. Peran sector swasta dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat atau *CBT* secara ringkas dapat peneliti jelaskan melalui matriks penelitian dibawah ini.

**Tabel 1.4**  
**Peran Sektor Swasta dalam Pengelolaan Desa Wisata Wiskuno**

No	Peran Swasta	Keterangan
	1	2
1	1. Pita 8 2. Taruna Tani	Kerjasama terkait pelatihan ketrampilan dan pengembangan agrowisata di Desa Wisata Wiskuno
2	Donatur	Pemberian dana sukarela oleh individu yang merupakan putra daerah Desa Maduretno.
3	1. Kebumen Keren 2. Paguyuban Mas dan Mbak Duta Wisata Kabupaten Kebumen	Kerjasama terkait dengan promosi wisata Desa Wisata Wiskuno

*Hasil Analisa Peneliti*



## Pokdarwis Sumbermadu

Dalam penerapan konsep pembangunan pariwisata berbasis masyarakat melalui pengelolaan Desa Wisata Wiskuno di Desa Maduretno, Pokdarwis Sumbermadu memiliki peran Menggalakan Sapta Pesona di Lingkungan Masyarakat Desa Maduretno. Peran Pokdarwis Sumbermadu dalam mewujudkan sapta pesona dapat dilihat lebih rinci dalam matriks penelitian dibawah ini.

**Tabel 1.5**  
**Peran Pokdarwis dalam Menggerakkan Sapta Pesona dalam Pengelolaan Desa Wisata Wiskuno di Desa Maduretno**

<b>Peran Pokdarwis</b>	<b>Unsur Sapta Pesona</b>	<b>Wujud Kegiatan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
Penggerak Sapta Pesona sebagai wujud Sadar Wisata	Aman	a. Pelatihan ketrampilan mengenai <i>Outbound</i> dan Susur Sungai sebagai standarisasi prosedur keselamatan kegiatan b. Himbauan kepada masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik
	Tertib	a. Mewujudkan budaya antri b. Pemetaan mengenai pembagian tempat kegiatan jenis-jenis usaha pariwisata
	Bersih	Kerja bakti rutin dengan masyarakat dan juga menempatkan tong – tong sampah di areal tempat wisata.
	Sejuk	Mengembangkan agrowisata
	Indah	a. Penanaman tumbuhan hias b. Membuat pemetaan objek wisata
	Ramah	Memberikan pemahaman ke masyarakat untuk bersikap sopan, baik, mengedepankan kearifan lokal agar pengunjung yang datang merasa nyaman.
	Kenangan	Menggali potensi – potensi budaya yang ada dengan memperkenalkan kesenian musik kumbeng serta mengenalkan nasi oyek yang merupakan makanan tradisional Jawa.

*Hasil Analisa Peneliti*

#### 4. Faktor – Faktor Keberhasilan *Community-based tourism*

Faktor-faktor keberhasilan *Community-based tourism* dalam pengelolaan desa wisata wiskuno di Desa Maduretno dapat disimpulkan karena adanya 4 faktor yaitu : Tokoh Penggerak, Dukungan Masyarakat, Keunikan Lokasi, dan Link. 4 faktor tersebut dijelaskan lebih rinci pada matriks penelitian dibawah ini.

**Tabel 1.6**  
**Keberhasilan *CBT* dalam Pengelolaan Desa Wisata Wiskuno di Desa Maduretno**

Faktor-Faktor Keberhasilan <i>CBT</i>	Desa Wisata Wiskuno	Kekuatan
1	2	3
Tokoh Penggerak	Pokdarwis Sumbermadu	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki kualitas SDM yang bagus yang diisi oleh para tokoh muda yang ada di Desa Maduretno</li> <li>b. Memiliki kedekatan dengan masyarakat dan juga berada di lokasi kawasan objek wisata.</li> <li>c. Memiliki jiwa social yang tinggi dan rela berkorban.</li> <li>d. Menjadi jembatan penghubung dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen.</li> <li>e. Mampu membangun komunikasi yang baik antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam pembangunan pariwisata di Desa Maduretno</li> </ul>
Dukungan Masyarakat	Partisipasi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Masyarakat berpartisipasi dalam proses Perencanaan Pengelolaan Desa Wisata Wiskuno</li> <li>b. Masyarakat berpartisipasi dalam proses pengelolaan objek wisata</li> </ul>
Keunikan Lokasi	a. Pelopor dan Satu-Satunya Pengembangan Destinasi Wisata di Kawasan Sungai Lukulo	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki nilai histori yang lebih dimata masyarakat sebagai yang pertama</li> <li>b. Menjadi pilihan pertama karena satu-satunya destinasi wisata di kawasan Sungai Lukulo</li> </ul>
	b. Pengembangan Wisata Edukasi dengan Menggabungkan Daya Tarik Wisata Buatan berupa Atraksi <i>Outbound</i> dan Daya Tarik Alami berupa Kawasan Sungai Lukulo.	Menawarkan jasa sebagai fasilitator dalam kegiatan <i>outbound</i> kepada masyarakat ataupun institusi-institusi untuk meningkatkan kemampuan mereka di bidang kerjasama antar individu dengan menikmati nuansa alam di kawasan Sungai Lukulo
Link	a. Pemerintah	Fasilitasi di bidang pelatihan, bantuan dana, dan pembinaan
	b. Pita 8	Kerjasama Pelatihan Ketrampilan <i>Outbound</i>
	c. Taruna Tani	Promosi Wisata
	d. Kebumen Keren	

*Hasil Analisa Peneliti*

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan konsep *Community-based tourism* dalam pengelolaan Desa Wisata Wiskuno yang dilakukan oleh Pokdarwis Sumbermadu dilatarbelakangi dari adanya gagasan untuk mengembangkan destinasi wisata di kawasan Sungai Lukulo oleh Pemerintah. Gagasan ini kemudian diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Maduretno khususnya pemuda Desa Maduretno yang kemudian berinisiatif untuk mendirikan Kelompok Sadar Wisata bernama Pokdarwis Sumbermadu yang kemudian bersama-sama dengan masyarakat dan intitusi terkait yaitu Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah melakukan musyawarah bersama untuk membuka destinasi baru dengan konsep Desa Wisata.
2. Pengelolaan Desa Wisata Wiskuno merupakan bentuk keberhasilan penerapan konsep *Community-based tourism* karena memenuhi 3 karakteristik utama dalam konsep *Community-based tourism* yaitu: (1) Pengelolaan wisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat local untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen pengelolaan di Desa Wisata Wiskuno, (2) Masyarakat menerima dampak yang positif dari kegiatan pengelolaan pariwisata di Desa Wiskuno baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, (3) Pokdarwis Sumbermadu melakukan proses pemberdayaan kepada masyarakat sehingga mendapat distribusi keuntungan dari kegiatan pengelolaan wisata di Desa Wisata Wiskuno

sebagai contoh adalah berkembangnya usaha pertanian Jambu Kristal yang menjadi salah satu daya tarik wisata dalam agrowisata di Desa Wisata Wiskuno.

3. Strategi penerapan konsep *Community-based tourism* melalui pengelolaan Desa Wisata Wiskuno oleh Pokdarwis Sumbermadu dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pendampingan, (3) Evaluasi.
4. Peran pemerintah didalam pemberdayaan dalam *Community-based tourism* dalam pengelolaan Desa Wisata Wiskuno adalah: (1) Regulator, (2) Dinamisator, (3) Fasilitator.
5. Peran Swasta dalam pengelolaan di Desa Wisata Wiskuno hanya sebagai mitra pelatihan ketrampilan outbound dan promosi. Pihak-pihak yang dimaksud sebagai pihak swasta dalam pengelolaan di Desa Wisata Wiskuno adalah: Pita 8, Taruna Tani, Kebumen Keren, dan Paguyuban Mas dan Mbak Duta Wisata Kabupaten Kebumen.
6. Peran Pokdarwis Sumbermadu dalam penerapan konsep *Community-based tourism* melalui pengelolaan Desa Wisata Wiskuno selain sebagai penggerak, dan pelaksana kegiatan adalah menanamkan nilai-nilai Sapta Pesona kepada masyarakat yaitu: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.
7. Faktor-faktor pendorong keberhasilan penerapan konsep *Community-based tourism* di Desa Wisata Wiskuno adalah sebagai berikut: (1) Tokoh penggerak, (2) Dukungan Masyarakat, (3) Keunikan Lokasi, (4) Link.

#### **4.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran dalam penelitian ini adalah:

1. Kelompok Sadar Sumbermadu diharapkan membuat program-program yang lebih bervariasi sesuai dengan perkembangan pariwisata. Adapun program-program yang telah berjalan dapat dimaksimalkan dalam upaya pengembangan potensi pariwisata di Desa Wisata Wiskuno.
2. Mengembangkan kemitraan dengan sector swasta khususnya dibidang akomodasi dan investasi seperti biro perjalanan, dan perusahaan local maupun nasional.
3. Diharapkan Kelompok sadar wisata lebih meningkatkan perannya dalam upaya menanamkan nilai-nilai Sapta Pesona kepada masyarakat sehingga mereka dapat mengamalkan nilai-nilai Sapta Pesona untuk terciptanya lingkungan yang kondusif sehingga pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.
4. Diharapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen dapat terus memberi dukungan pembinaan, dan pelatihan-pelatihan terkait dengan pariwisata terhadap Kelompok Sadar Wisata Sumbermadu dalam upaya mengembangkan potensi dan membangun pariwisata sehingga Desa Wisata Wiskuno dapat menjadi daerah tujuan wisata.
5. Bagi masyarakat di Desa Wisata Wiskuno diharapkan lebih meningkatkan partisipasinya dan juga pengamalan nilai-nilai Sapta Pesona sehingga mendorong pembangunan dan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Wiskuno.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Kemenpar. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oka A. Yoeti. 1999. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Edisi Revisi. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Soekidjo. 2000. *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata sebagai Systemic Linkage*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin, 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Supriyanto, Budi. 2009. *Manajemen pemerintahan: plus dua belas langkah strategis*. Semarang: Media Brilian.
- Syah, Hidayat. 2010. *Penelitian Deskriptif*. Jakarta: Rajawali.

### Jurnal

- Garrod. Brian. *Local Partisipation in the Planning and Management of Eco - tourism: A Revised Model Approach*. (Bristol: University of the West of Eng -land, 2001).
- Murphy, P.E. *Tourism: A Community Approach*. (London:Methuen, 1985).
- Suansri. Potjana. *Community Based Tourism Handbook*. (Thailand: REST Project, 2003).
- Timothy, D.J. *Participatory Planning a View of Tourism in Indonesia dalam Annuals Review of Tourism Research*. XXVI (2). 1999.
- Yaman, Amat Ramsa & A. Mohd. *Community -based Ecotourism: New Proposition for Sustainable Development and Environment Conservation in Malaysia*. *Journal of Applied Sciences* IV (4), 2004:583-589.
- Yuliani. *Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Dan Kominfo (DISBUDPAR) Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Desa Pampang Kota Samarinda*. (Samarinda: Unmul, 2013). Volume 1 Nomor 3.

### Peraturan Perundang-undangan

- UU No. 9 Tahun 1990 Bab III Pasal IV tentang Kepariwisataaan
- Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 6 Tahun 2017
- Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 7 Tahun 2017

### Internet

- <http://www.kebumenekspress.com/2017/05/maduretno-boyong-4-penghargaan-di.html>. (diakses pada 5 September 2017)
- <http://www.kebumenekspress.com/2017/07/pokdarwis-sumber-madu-maduretno-masuk-6.html>. (diakses 10 September 2017)